

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Glaukoma merupakan kelainan mata yang berupa suatu neuropati kronik yang ditandai oleh pencekungan diskus optikus, menyempitnya lapang pandang, dan biasanya disertai dengan peningkatan tekanan intraokular.¹ Glaukoma mengakibatkan kerusakan yang bersifat permanen dan menjadi penyebab kebutaan kedua setelah katarak di seluruh dunia.

Prevalensi glaukoma meningkat cepat seiring pertambahan usia penduduk. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa secara global terdapat sekitar 60,7 juta orang penderita glaukoma pada tahun 2010 dan diperkirakan menjadi 70,4 juta penderita saat ini.¹ Peningkatan jumlah penderita glaukoma diperkirakan menjadi 111,8 juta pada tahun 2040.³ Di Indonesia, pada tahun 2017 jumlah kasus baru glaukoma pada pasien rawat jalan di rumah sakit adalah 80.548 kasus dimana angka kejadiannya lebih tinggi pada wanita daripada laki-laki.¹

Klasifikasi glaukoma berdasarkan penyebabnya dapat dibagi menjadi glaukoma primer dan sekunder. Glaukoma sekunder berhubungan dengan kelainan mata atau penyakit sistemik lain.¹ Glaukoma primer merupakan glaukoma yang tidak diketahui penyebabnya dan merupakan jenis glaukoma terbanyak secara global. Glaukoma primer terbagi menjadi glaukoma primer sudut terbuka atau *Primary Open Angle Glaukoma* (POAG) dan glaukoma primer sudut tertutup atau *Primary Angle Closure Glaukoma* (PACG).² Secara umum, penderita glaukoma memerlukan

pengobatan dan penatalaksanaan evaluasi yang berkesinambungan sehingga dapat mencegah kebutaan secara dini. Namun di Indonesia, sebagian besar penderita glaukoma belum terdeteksi dan terdiagnosis sehingga yang terjadi kemudian adalah penderita datang ketika telah berada pada stadium lanjut ataupun telah terjadi kebutaan total.¹ Oleh karena dampak yang ditimbulkan penyakit ini sangat besar, sangatlah penting untuk mendeteksi glaukoma sedini mungkin, sehingga risiko gangguan penglihatan dan morbiditasnya bisa diminimalisir. Hasil penelitian terbaru yang dilakukan di Rumah Sakit Dr. Kariadi pada tahun 2016 menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang penyakit glaukoma dengan perilaku memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan.⁴ Terkait dengan hal ini, diperlukan paparan informasi yang lebih banyak melalui berbagai macam kegiatan, salah satunya melalui penelitian tentang karakteristik penyakit glaukoma.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui karakteristik penderita glaukoma primer di Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia Jakarta periode Juli 2018 - Juli 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik penderita glaukoma primer, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan peneliti dan masyarakat mengenai keadaan glaukoma yang terjadi di Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia. Pengetahuan yang meningkat mengenai penyakit glaukoma diharapkan dapat meningkatkan kewaspadaan masyarakat terkait diagnosis dan kesadaran untuk melakukan skrining glaukoma secara dini untuk mencegah terjadinya kebutaan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana karakteristik pasien glaukoma primer di Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia Jakarta periode Juli 2018 - Juli 2020?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik pasien glaukoma primer di Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia Jakarta periode Juli 2018 - Juli 2020.

1.3.2 Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan umum di atas, tujuan khusus yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Mengetahui angka kejadian glaukoma primer di Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia Jakarta periode Juli 2018 - Juli 2020.
2. Mengetahui distribusi pasien glaukoma primer berdasarkan usia di Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia Jakarta periode Juli 2018 - Juli 2020.
3. Mengetahui distribusi pasien glaukoma primer berdasarkan jenis kelamin di Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia Jakarta periode Juli 2018 - Juli 2020.

4. Mengetahui distribusi pasien glaukoma primer berdasarkan keluhan utama di Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia Jakarta periode Juli 2018 – Juli 2020.
5. Mengetahui distribusi pasien glaukoma primer berdasarkan tekanan intraokuler (TIO) di Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia Jakarta periode Juli 2018 - Juli 2020.
6. Mengetahui distribusi pasien glaukoma primer yang dilakukan pemeriksaan perimetri dan hasilnya di Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia periode Jakarta Juli 2018 - Juli 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Menambah wawasan tentang glaukoma primer
2. Mengetahui karakteristik klinis dari glaukoma primer
3. Dapat menjadi data awal bagi penelitian selanjutnya yang terkait

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Media penyuluhan kepada pasien, keluarga dan masyarakat tentang gejala dan tanda-tanda penyakit glaukoma primer
2. Kepatuhan petugas melengkapi rekam medik
3. Salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana kedokteran